BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMA Negeri Tempeh

Nama Sekolah	: SMA Negeri Tempeh
No. Statistik	: 301052109016
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Lumajang
Kecamatan	: Tempeh
Desa/Kel	: Tempeh Tengah
Jalan dan Nomor	: Jl. Raya Tempeh
Kode Pos	: 67371
Telepon	: Kode Wilayah : 0334 Nomor: 520670
Faksimili/Fax	: Kode Wilayah : - Nomor: -
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: -
Akreditasi	: A

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Surat Keputusan/SK	: Nomor : 298/0/1982 Tanggal: 9-10-1982
Penerbit SK ditandatangani oleh	: -
Tahun Berdiri	: Tahun : 1982
Tahun Penegerian	: Tahun : 1982
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Di Kecamatan
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 0 km
Jarak ke Pusat Otoda	: 12 km
Terletak pada Lintasan	: Desa
Perjalanan Perubahan Sekolah	: Negeri
Jumlah Keanggotaan	: -
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

Sumber Data: (Dokumentasi tanggal 14 Desember 2015) [1]

[1] Dokumentasi tanggal 08 Desember 2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri Tempeh

SMA Negeri Tempeh pada awalnya dipimpin oleh Bapak Soetomo dari Kepala SMPP Lumajang. Beliau dijadikan kepala SMA Negeri Tempeh yang pertama karena beliau pada saat itu membuka vilial di SMA Negeri Tempeh dimulai tanggal 14 Juli 1982.. Saat itu yang mendaftar kurang lebih 400 siswa dan yang diterima 135 siswa, sehingga banyak siswa yang tidak diterima. Kemudian guru-guru mempunyai ide untuk membuka SMA PGRI Tempeh yang menumpang di SD Negeri 01 Tempeh Tengah sebanyak 3 kelas yang jumlahnya kurang lebih 135 siswa.

Sebenarnya SMA Negeri Tempeh telah memiliki gedung, akan tetapi belum selesai selurunya. Oleh karena itu untuk sementara menumpang di SMP Negeri Tempeh selama 1 semester dan masuk sore, karena guru-guru yang mengajar di SMA Negeri Tempeh itu juga merupakan guru SMPP Lumajang. Siswa SMA Negeri Tempeh mulai pindah ke gedung baru pada semester 2.

Pada saat SMA Negeri Tempeh berdiri nama sebenarnya bukan SMA Negeri Tempeh, akan tetapi SMA Negeri Pasirian di Tempeh. Dinamakan SMA Negeri Pasirian karena sebenarnya dari pemerintah jatah SMA Negeri itu untuk kecamatan Pasirian, berhubung Pasirian belum siap lahannya maka oleh Bapak Camat Tempeh yaitu Bapak DR. H. Syahrojad Masdar, MA diminta untuk diberikan ke kecamatan Tempeh yang sudah memiliki lahan. Lahan ini sebelumnya merupakan lapangan Tempeh

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tengah yang kemudian dibangun gedung SMA Negeri Tempeh yang megah ini.

Nama SMA Negeri Pasirian di Tempeh dapat berubah menjadi SMA Negeri Tempeh pada tanggal 9 Oktober 1982 sampai sekarang. Guru-gurunya saat itu banyak yang dari SMPP Lumajang, guru asli masih sedikit dan dibantu guru PPL dari IKIP Surabaya. Bangunan gedung SMA Negeri Pasirian di Tempeh menurut SK dari pemerintah pada tanggal 9 Oktober 1982 ini yang berubah menjadi SMA Negeri Tempeh yang resmi dan disyahkan oleh Bapak Noerimin, BA.

Seiring berjalannya waktu, setiap tahun SMA Negeri Tempeh terus mengalami perkembangan. Baik itu perkembangan fasilitasnya, peserta didik yang terus bertambah, guru-guru yang berkualitas bahkan berbagai prestasi yang banyak diperoleh. Saat ini SMA Negeri Tempeh menyandang status Sekolah Adiwiyata yakni sekolah yang menjunjung tinggi upaya pelestarian dan penyelamatan lingkungan.[2]

3. Visi dan Misi SMA Negeri Tempeh

a. Visi :

Terwujudnya sekolah yang berakhlakul karimah, berprestasi, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

Indikator visi:

1) Unggul dalam aktivitas keagamaan
2) Unggul dalam perolehan Ujian Nasional

[2] Dokumentasi tanggal 08 Desember 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Unggul dalam pendidikan ilmiah
4) Unggul dalam lomba olahraga
5) Unggul dalam prestasi kesenian
6) Unggul dalam upaya pelestarian dan penyelamatan lingkungan[3]

b. Misi:

1) Melaksanakan ajaran agama yang dianut dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif seluruh warga sekolah.
3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif.
4) Mendorong dan membantu siswa untuk giat belajar, melakukan penelitian melalui optimalisasi perpustakaan dan laboratorium dan keterampilan komputer.
5) Menumbuhkan kreativitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, kesenian dan keterampilan.
6) Menumbuh kembangkan sikap sadar lingkungan (darling) dalam pembelajaran yang berkelanjutan.[4]

[3] Dokumentasi tanggal 08 Desember 2015
[4] Dokumentasi tanggal 08 Desember 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Struktur Organisasi SMA Negeri Tempeh

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMA Negeri Tempeh[5]

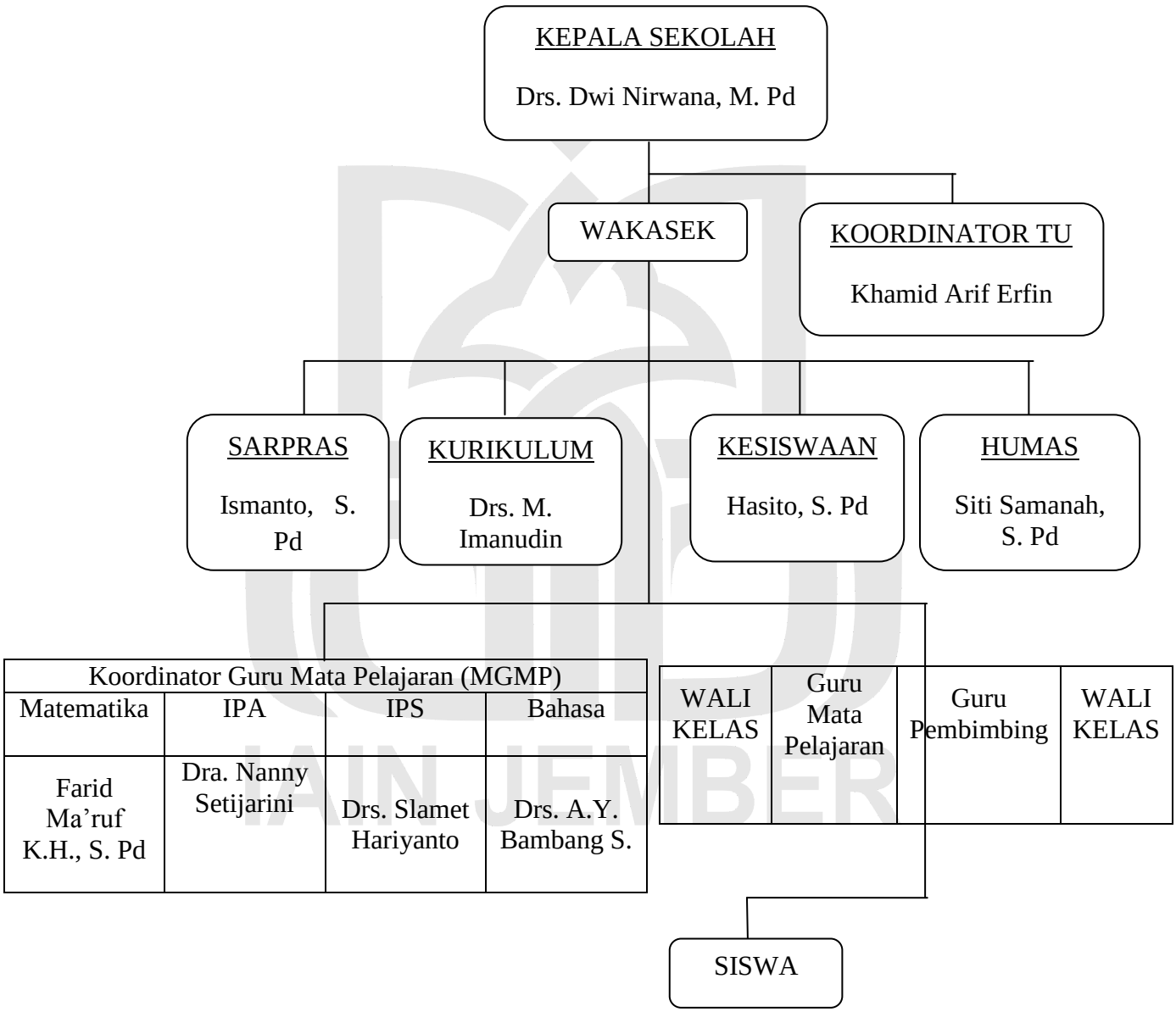

[5] Dokumentasi tanggal 08 Desember 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Struktur Komite SMA Negeri Tempeh

SRTUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2015-2016 SEKOLAH SMA NEGERI TEMPEH

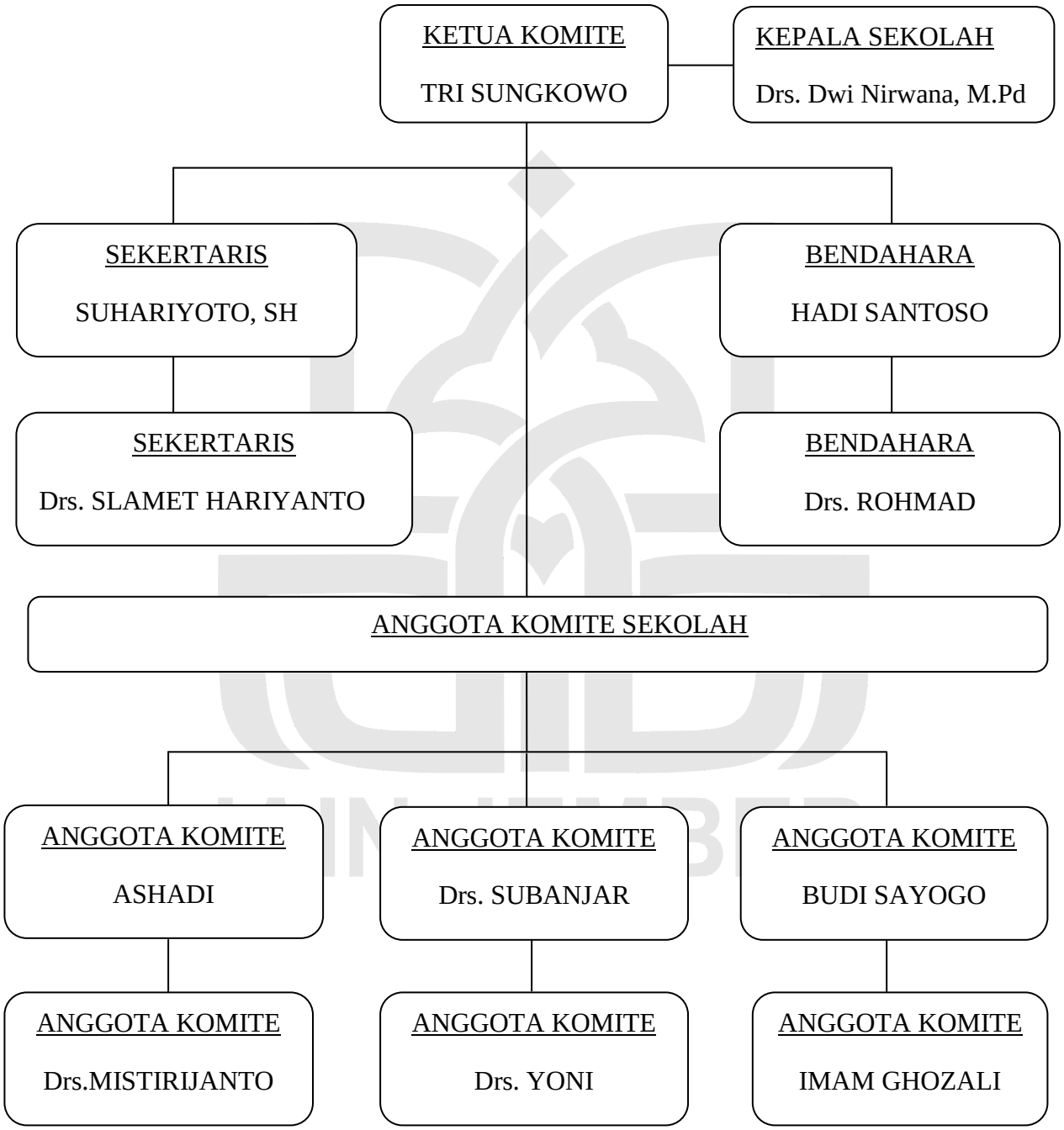

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6. Data Kepegawaian SMA Negeri Tempeh

Tabel 4.2
Data Kepegawaian SMA Negeri Tempeh
Tahun Pelajaran 2015/2016[6]

No.	Nama Lengkap	L/P	Status	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Drs. Dwi Nirwana, M. Pd	L	Kepala Sekolah	S2	PKN
2	Dra. Nanny Setijarini	P	Guru	S1	Kimia
3	Drs. A.Y. Bambang S.	L	Guru	S1	B. Ind
4	Dra. Frida Elistyani	P	Guru	S1	Sejarah
5	Drs. Sampurno	L	Guru	S1	Orkes
6	Drs. Moh. Imanudin	L	W. Kasek Kur	S1	Biologi
7	Drs. Slamet Hariyanto	L	Guru	S1	PPKN
8	Anik Peristiwahyuni, S. Pd	P	Guru	S1	Sejarah
9	Siana Supartiyam, S. Pd	P	Guru	S1	Ekonomi
10	Dra. Sri Endahyati	P	Guru	S1	B. Ing
11	Siti Samanah, S. Pd	P	W. Kasek Humas	S1	Biologi
12	Marsini, S. Pd	P	Guru	S1	Fisika
13	Hasito, S. Pd	L	W. Kasek Siswa	S1	Fisika
14	Ismanto, S. Pd	L	W. Kasek Sarpras	S1	Kimia
15	Drs. Habibullah, M. A	L	Guru	S2	PAI
16	Farid Ma'ruf K., S. Pd	P	Guru	S1	MTK
17	Drs. Rohmat	L	Guru	S1	Akutansi
18	Drs. Andi Lukito	L	Guru	S1	Biologi
19	Imam Mahdi, S. Pd	L	Guru	S1	MTK
20	Komariyah, S. Pd, M. Pd	P	Guru	S2	MTK
21	Drs. Samsul	L	Guru	S1	B. Arab
22	Taufiqurrohman, M. Pd	L	Guru	S2	B. Ing
23	Ika Sumartiningtyas, S. Pd	P	Guru	S1	Sosiologi
24	Rahmawati, S. Pd	P	Guru	S1	Geografi
25	Rudi Hartono, S. Pd	L	Guru	S1	Ekonomi
26	Nur Laili, M. Pd	P	Guru	S2	B. Ing

[6] Dokumentasi tanggal 08 Desember 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4	5	6
27	Laila Rahmatun, S. Pd	P	Guru	S1	B. Ind
28	Ninik Widyawati, S. Pd	P	Guru	S1	Ekonomi
29	Dra. Ruri Ambarwati	P	Staf TU	S1	Fisika
30	Khamid Arif Ervin	L	KA TU	SMA	-
31	Bendot Arifin	L	Staf TU	SMA	-
32	Kasubroto	L	Staf TU	SMPP	-
33	Jaelani	L	Staf TU	SMPI	-

7. Keadaan Siswa SMA Negeri Tempeh Tahun Pelajaran 2015/2016

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMA Negeri Tempeh
Tahun Pelajaran 2015/2016[7]

No	Kelas		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	X	1	12	20	32
		2	13	19	32
		3	12	20	32
		4	12	20	32
		5	12	20	32
		6	12	20	32
		7	12	19	31
		8	13	19	32
2	XI	IPA 1	7	22	29
		IPA 2	6	22	28
		IPA 3	8	20	28
		IPA 4	7	21	28
		IPS 1	18	18	36
		IPS 2	15	20	35
		IPS 3	17	18	35

[7] Dokumentasi tanggal 08 Desember 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4	5	6
		IPS 4	15	21	36
		IPS 5	15	21	36
3	XII	IPA 1	8	23	31
		IPA 2	9	22	31
		IPA 3	8	23	31
		IPS 1	15	20	35
		IPS 2	14	22	36
		IPS 3	13	22	35
		IPS 4	15	21	36
JUMLAH			288	493	781

8. Regulasi tentang Kewajiban Berjilbab di SMA Negeri Tempeh Lumajang

a. Pelarangan Jilbab Setelah SK 052

Pada tanggal 17 Maret 1982, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Departemen P dan K) Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan (SK) 052/C/Kep/D/82, yang mengatur bentuk dan penggunaan seragam sekolah di sekolah-sekolah negeri. Sebelum keluarnya SK tersebut, peraturan seragam sekolah ditetapkan oleh masing-masing sekolah negeri secara terpisah. Dengan adanya SK tersebut, maka peraturan seragam sekolah menjadi bersifat nasional dan diatur langsung oleh Departemen P dan K. SK tersebut hampir-hampir tidak mengakomodir kemungkinan untuk menggunakan seragam sekolah dalam bentuk lain. Karenanya, kebijakan pemerintah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ini segera berbenturan dengan keinginan beberapa siswi muslim di sekolah-sekolah negeri untuk menutup auratnya sesuai dengan syari'at Islam yang mereka yakini. Kalau sebelum keluarnya SK 052 saja sudah mulai bermunculan kasus-kasus pelarangan jilbab, maka setelah keluarnya SK tersebut semakin banyak siswi-siswi berjilbab yang memperoleh teguran, pelarangan, dan tekanan dari pihak sekolah. Siswi yang bersikeras untuk tetap mengenakan jilbab di lingkungan sekolah, pada akhirnya dipersilahkan untuk keluar dari sekolah negeri tempat mereka belajar dan pindah ke sekolah swasta. Kasus pelarangan jilbab sudah mulai terjadi tidak lama setelah berlakunya SK 052. Padahal, SK itu sendiri memberi masa transisi selama dua tahun sebelum kebijakan seragam sekolah betul-betul diterapkan. Selain itu, dalam Wartasiswa yang dikeluarkan Departemen P dan K disebutkan bahwa SK 052 hanya merupakan "pedoman" yang "tidak memuat sanksi atau bersifat paksaan". Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan banyaknya tekanan dari sekolah-sekolah negeri terhadap siswi-siswinya yang berjilbab, bahkan tidak sedikit siswi yang akhirnya dikeluarkan dari sekolah. Tekanan diberikan tidak hanya terhadap siswi, tapi juga terhadap guru yang membiarkan siswi berjilbab tetap belajar di kelasnya. Kasus pertama yang terekam sejak keluarnya SK 052 adalah tekanan guru Olah Raga SMAN 3 Bandung terhadap delapan siswinya agar mereka melepaskan kerudung. Bukan hanya kerudung yang menjadi masalah, kedelapan siswi ini juga

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diwajibkan mengenakan celana pendek (hotpant) pada jam pelajaran Olah Raga.

b. Babak Baru Perjuangan Jilbab di Sekolah-Sekolah Negeri

Setelah penegakan peraturan seragam sekolah yang gencar dari sekolah-sekolah negeri sepanjang tahun 1984 dan 1985, selama dua tahun berikutnya, 1986-1987, boleh dikatakan sepi dari kasus pelarangan jilbab. Siswi-siswi sekolah negeri yang masih mengenakan jilbab, terpaksa melepaskannya selama berada di lingkungan sekolah. Namun, antara tahun 1988 hingga 1991, kasus pelarangan jilbab kembali marak terjadi. Pada masa-masa ini, banyak siswi berjilbab yang memberanikan diri menuntut hak mereka untuk mengenakan jilbab di lingkungan sekolah. Tentu saja ini kembali menimbulkan konflik dengan pihak sekolah dan banyak siswi yang terancam dikeluarkan dari sekolah. Sejak awal tahun ajaran 1988/ 1987, cukup banyak kasus pelarangan jilbab yang terjadi, bukan hanya di Jawa, tapi juga di luar Jawa. Sekolah-sekolah yang mengalami kasus ini antara lain SMAN 1, SMKK, SPG Kendari, dan SMAN Mandonga (seluruhnya di Sulawesi Utara), SMAN 30 Jakarta, SMAN 1 Arga Makmur Bengkulu, SMAN 36, dan SMAN 83 Jakarta. Siswi-siswi yang tetap ingin bertahan dengan jilbab yang dikenakannya, dikembalikan oleh sekolah kepada orang tua mereka masing-masing dan akhirnya terpaksa harus pindah ke sekolah swasta. Perbedaan menonjol konflik jilbab pada masa ini (1988-1991) dibanding tahun-

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tahun sebelumnya adalah kasus pelarangan jilbab pada masa ini lebih banyak diangkat oleh media massa dan beberapa di antara kasus-kasus ini ada yang berlanjut ke pengadilan. Agaknya, perjuangan para siswi berjilbab hingga ke pengadilan inilah yang menarik perhatian pers untuk meliputnya dan pada gilirannya membuat kasus pelarangan jilbab ini diketahui lebih luas oleh masyarakat. Media massa yang meliput berita pelarangan jilbab pada masa ini adalah majalah Panji Masyarakat, Serial Media Dakwah, Editor, Tempo, Hai, Harian Terbit, Jayakarta, Pelita, Kompas, dan Pos Kota.[8]

c. Kewajiban Berjilbab di SMA Negeri Tempeh Lumajang

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 100/C/Kep/D/1991, yang diwakili oleh Dirjen PDM (Dikdasmen) Hasan Walinono yang mengatur bentuk seragam sekolah, di sekolah-sekolah negeri yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) Republik Indonesia pada tanggal 19 Februari 1991.

Penerapan kewajiban berjilbab bagi siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang ini sudah sejak tahun 2000, dengan diawali pada pelajaran PAI saja, kemudian pada tahun 2001 setiap upacara hari Senin wajib berjilbab. Dan sejak tahun 2002 kewajiban ini berlaku kepada semua guru dan siswa muslim wajib menggunakan jilbab di dalam sekolah". Dan Alhamdulillah kewajiban ini dilaksanakan tanpa

[8] Dokumentasi tanggal 08 Desember 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menimbulkan kontra baik siswa maupun orang tua, semuanya menyambut baik peraturan yang diterapkan di sekolah ini.[9]

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang dijelaskan dalam bab tiga bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek yang diteliti dalam penelitian ini.

Oleh karena itu pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Kewajiban Berjilbab pada Siswi di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.

1. Tangggapan Siswa terhadap Penerapan Kewajiban Berjilbab Pada Siswi di SMAN Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam Islam, pemakaian jilbab adalah merupakan kewajiban bagi muslimah. Karena dengan menggunakan jilbab aurat muslimah akan tertutup. Bagi wanita berjilbab merupakan bentuk ketaatan, kesopanan dan membangun kepribadian yang mulia. Sebagaimana dipahami, Allah mewajibkan wanita menutup aurat. Hal ini berarti bahwa berjilbab bukan sekedar untuk bergaya, tetapi juga merupakan salah satu bentuk ibadah dan implementasi keimanan kepada Allah.

Melihat deskripsi di atas tentu dapat dipahami bahwa memakai jilbab merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh semua wanita muslimah, baik itu dengan senang hati atau mungkin terpaksa karena takut

[9] Dokumentasi tanggal 08 Desember 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berdosa, tentu akan banyak alasan-alasan yang melatarbelakangi bagi wanita umumnya dan bagi siswa khususnya yang memakai jilbab.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Laily Rachmawati:[10]

> "Perasaan saya biasa saja, karena setiap hari di rumah saya sudah memakai jilbab, dan kalau memakai jilbab, pergi kemana saja jadi *pede*, selain itu kedua orang tua saya mewajibkan anak-anaknya untuk menggunakan jilbab ketika pergi ke luar rumah".

Demikian pula dengan pendapat Aprilia, siswi 12 IPA-2 mengatakan :[11]

> "Memakai jilbab itu merupakan sesuatu perbuatan yang baik dan perlu selalu dilaksanakan. Alhamdulillah saya masuk sekolah yang memiliki kewajiban untuk berjilbab, sehingga saya semakin mantap untuk selalu menggunakan jilbab. Selain itu dengan bersekolah di SMAN Tempeh ini secara tidak langsung sudah melaksanakan aturan dari agama Islam, karena memakai jilbab merupakan dari Islam dan bisa melindungi kita dari hal-hal negatif".

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Habibullah, beliau mengatakan :[12]

> "Alhamdulillah, selama saya berdinas di sini belum ada siswa atau orang tua siswa yang melakukan protes terhadap kewajiban berjilbab yang diterapkan di sekolah ini. Saya pribadi lebih senang dengan kewajiban yang dilaksanakan di sekolah ini, karena memakai jilbab merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh muslimah, dan Alhamdulillah semua siswa sudah melakukannya".

---

[10] Laily Rachmawati, *wawancara*, Lumajang 12 Desember 2015.
[11] Aprilia, *wawancara*, Lumajang 12 Desember 2015.
[12] Habibullah, *wawancara*, Lumajang 07 Desember 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adanya fenomena kewajiban berjilbab bagi siswi di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang, selain menimbulkan suasana kekentalan religius juga memberikan rasa sejuk dan nyaman di dalam hati, walaupun bagi siswi non muslim sekaligus. Sebagaimana diungkapkan oleh Laudia Cindy Santoso (Kelas XII IPA_3):

> "Kita hidup di negara Indonesia, negara demokratis. Semua pilihan ada di tangan kita, tinggal kita yang mengakses kehidupan kita seperti apa. Saya merasa tidak akan ada perbedaan / permasalahan yang signifikan jika kita bisa mengontrol dengan baik. Perbedaan agama tidak boleh menjadi penghalang bagi terciptanya keharmonisan pergaulan siswa di sekolah. Sikap adil dan bijaksana guru juga sangat berperan dalam menciptakan suasana rukun dan damai di sekolah, khususnya bagi siswa muslim dan non muslim, semua siswa yang melanggar pasti akan dikenakan sanksi oleh guru baik muslim maupun non muslim".[13]

Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh Kepala SMAN Tempeh, Bapak Dwi Nirwana mengatakan :

> "Penerapan kewajiban berjilbab bagi siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang ini sudah sejak tahun 2000, dengan diawali pada pelajaran PAI saja, kemudian pada tahun 2001 setiap upacara hari Senin wajib berjilbab. Dan sejak tahun 2002 kewajiban ini berlaku kepada semua guru dan siswa muslim wajib menggunakan jilbab di dalam sekolah". Dan Alhamdulillah kewajiban ini dilaksanakan tanpa menimbulkan kontra baik siswa maupun orang tua, semuanya menyambut baik peraturan yang diterapkan di sekolah ini".[14]

Demikian juga dengan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat fenomena di SMAN Tempeh ini mayoritas menggunakan jilbab,

[13] Laudia Cindy Santoso, *wawancara*, Lumajang 04 Desember 2015.
[14] Dwi Nirwana, *wawancara*, Lumajang 10 Desember 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hanya ada beberapa siswi yang tidak menggunakan jilbab, salah satunya adalah Magdalena (11 IPS-1):[15]

> "Saya biasa saja dan saya senang dapat bersekolah di sini karena selain sekolah memiliki beberapa peraturan yang membuat siswa berdisiplin, saya sendiri merupakan non Islam jadi saya boleh tidak menggunakan jilbab, seandainya saya Islam pasti saya dengan senang hati ikut menggunakan jilbab juga.

Selain siswa perempuan, siswa laki-lakipun menyambut baik kewajiban berjilbab di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Moh. Sofyan (Kelas X-5):

> "Memakai jilbab tidak hanya sekedar simbol bahwa dirinya adalah umat Islam yang taat atas perintah Allah SWT, namun harus mencerminkan sikap yang baik pula. Bukan untuk mendapat pujian namun keikhlasan dalam hati. Maka dari itu setiap kata yang diucapkan atau dilontarkan harus dijaga agar tidak berdampak negatif".[16]

Demikian juga komentar yang dikatakan Sugeng Hariyadi (Kelas XI-A_3):

> "Memakai jilbab merupakan cara untuk menutup aurat secara keseluruhan dengan menggunakan pakaian yang tidak membentuk lekuk tubuh. Namun memakai jilbab tidak hanya mengikuti trend berjibab yang modis tetapi memahami maknanya sesuai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan sabda Rasulullah SAW. Melihat siswi di sini mereka yang memakai jilbab ada yang hanya sekedar mengikuti / mentaati peraturan sekolah jadi memakainya hanya di lingkungan sekolah saja, sedangkan di luar rumah atau saat bepergian tidak memakai jilbab. Tetapi ada juga yang memakai jilbba atas kesadaran, jadi tidak ingin melepasnya. Dilihat dari sikap dan perbuatannya, mereka selama ini tidak melakukan pelanggaran di sekolah namun masih perlu ditingkatkan disiplinnya, akan tetapi mereka sudah cukup baik dan sudah membuktikannya dengan memakai jilbab di sekolah sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan di sekolah".[17]

---

[15] Observasi dan melakukan wawancara, Lumajang 08 Desember 2015.
[16] Moh. Sofyan, *wawancara*, Lujamang, 04 Desember 2015.
[17] Sugeng Hariyadi, *wawancara*, Lujamang, 04 Desember 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kewajiban menggunakan jilbab adalah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh muslimah yang sudah baligh dan dewasa dan semua siswi SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang dengan senang hati melaksanakan kewajiban menggunakan jilbab.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh siswa atas pemakaian jilbab di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang, akan tetapi secara garis besar pemakaian jilbab mendatangkan berbagai macam kemanfaatan, yaitu:

a. Menjaga diri dari gangguan laki-laki yang hendak berbuat jahat

Salah satu bentuk perhiasan yang dipakai wanita muslimah adalah jilbab. Penggunaan jilbab juga membuat seseorang menjadi dihormati sebagai seorang muslimah. Penghormatan ini muncul karena secara tidak langsung dengan menggunakan jilbab, wanita muslimah sudah tentu dapat menutupi salah satu auratnya. Dengan jilbab, orangp-orang di sekitar akan memperlakukan kita dengan baik karena mereka melihat diri kita sebagai orang yang baik akhlaknya. Jilbab yang kita kenakan menjaga kita dari perbuatan asusila. Karena itu, berjilbab harus secara sempurna, sehingga sama sekali tidak menampakkan daya tarik seksual muslimah. Hal inilah yang akan menjaga diri dari gangguan laki-laki yang hendak berbuat jahat kepada pemakai jilbab.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu siswa, Siti Sofiyah:[18]

> "Dengan menggunakan jilbab, ada perasaan yang membuat hati menjadi tenang dan tentram juga bahagia. Perasaan ini muncul sangat besar sekali ketika saya pertama kali menggunakan jilbab. Selain ada perasaan bahagia ini, yang jelas dengan menggunakan jilbab dan menjaga tingkah laku sendiri, kita akan aman dari gangguan orang-orang iseng, terutama anak laki-laki yang sering nongkrong di pinggir jalan. Saya sewaktu SMP belum memakai jilbab, jadi saya sering dijahili dan digoda sama anak laki-laki yang nongkrong, tapi sejak menggunakan jilbab mereka pada diam, paling cuma melihat aja".

Demikian pula sebagaimana dikatakan oleh siswa yang lain, Aprilia Dwi Wulandari:[19]

> Alhamdulillah, sejak menggunakan jilbab saya aman dari gangguan anak-anak terutama di lingkungan tempat saya. Anak-anak yang awalnya sering menjahili saya, sekarang mereka menghormati saya yang sudah memakai jilbab.

Nur Hasanah (Kelas X6) juga mengemukakan pendapatnya ketika diwawancarai oleh peneliti:

> "Pemakaian jilbab adalah salah satu wujud sebagai umat muslim untuk menutup aurat. Dia memakai jilbab sejak dari MI dan tidak pernah melepaskannya. Hal ini diawali karena kebiasaan dan akhirnya menyadari dan memahami makna menutup aurat maka jilbab merupakan salah satu bentuk keyakinan terhadap Allah SWT. Alasan selalu memakai jilbab selain sudah menjadi kewajiban / peraturan yang harus diikuti di sekolah, dia juga takut akan adzab Allah jika harus melepas aurat dan sebagai ketakwaan dan perintah dari Allah yang harus dilaksanakannya".[20]

---

[18] Siti Sofiyah, *wawancara*, Lujamang, 10 Desember 2015.
[19] Aprilia Dwi Wulandari, *wawancara*, Lujamang, 12 Desember 2015.
[20] Nur Hasanah, *wawancara*, Lujamang, 12 Desember 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Guru Sosiologi di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang, Ibu Ika Sumartiningtyas,[21] mengungkapkan :

> "Secara sosiologi, penggunaan jilbab telah melahirkan efek positif terhadap orang yang memakainya. Jilbab dapat menjadikan tameng dan melahirkan opini publik bahwa sang pemakai adalah orang baik-baik yang tidak mungkin untuk digoda. Fenomena ini adalah fenomena umum, jadi siapa saja yang memakai jilbab, tentu opini masyarakat akan mengatakan ia adalah wanita muslimah dan merupakan orang baik-baik"

Demikian juga komentar yang diungkapkan oleh salah satu siswa, Margareta:

> "Di negara kita kebebasan beragama mungkin sudah tidak tabu lagi kita dengar. Di sekolah-sekolah umum seperti SMA Negeri Tempeh Lumajang ini, juga tidak dibatasi harus beragama ini dan harus beragama itu. Semua agama diperlakukan sama dalam dunia pendidikan. Awal memasuki SMA Negeri Tempeh Lumajang ini, saya merasa sedih karena teman-teman yang non muslim angkatan saya hanya 2 orang saja. Hal itu membuat saya sedih dan pesimis karena khawatir tidak mendapatkan teman, tetapi setelah mengikuti MOS, ketakutan yang saya rasakan ternyata salah. Semua guru dan teman-teman di sini tidak mengucilkan saya, demikian pula pada waktu pelajaran PAI, mereka tidak serta merta mengusir saya dari kelas, saya masih diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran atau keluar dari kelas".[22]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan jilbab bagi siswa secara otomatis akan dapat melahirkan opini bagi masyarakat luas bahwa sipemakai merupakan orang-orang baik dan haram untuk digoda atau diganggu, terutama dilecehkan.

[21] Ika Sumartiningtyas, *wawancara*, Lujamang, 12 Desember 2015
[22] Margareta, *wawancara*, Lujamang, 12 Desember 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Mengubah perilaku menjadi lebih baik dari sebelum berjilbab

Selain memiliki daya tarik, keindahan, pelaksanaan syariat agama, jilbab juga dapat mendatangkan energi bagi pemakainya untuk termotivasi melakukan yang lebih baik serta berubah menjadi lebih baik, terutama akhlak dan perilakunya.

Sebagaimana dikatakan Indah Wahyuni, siswi kelas 12 IPA-1 :

> Sejak menggunakan jilbab, saya yang awalnya suka keluyuran bareng teman-teman di rumah, jadi malu lagi untuk keluar rumah yang tidak perlu. Selain itu, dengan menggunakan jilbab saya lebih pendiam dan lebih sopan dibanding dengan sebelum menggunakan jilbab. Selain karena malu dengan jilbab saya, perubahan itu terjadi dengan sendirinya, mungkin karena saya berjilbab jadi saya harus lebih menjaga sikap dan tingkah laku saya.[23]

Demikian pula penuturan Minarti[24] (siswi beragama Katolik)

> "Dampak penggunaan jilbab saya rasa sangat nyata, seperti pengalaman saya yang memiliki teman waktu SMP dan sekarang satu kelas di SMA ini. Ia dulunya *pecicilan*, suka kumpul-kumpul bareng dan urakan, ramai di kelas, tapi sejak masuk di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang ini sekarang ia menjadi pendiam di kelas dan tingkah lakunya juga tidak urakan lagi. Pernah saya coba untuk urakan lagi, tapi dia bilang malu karena sudah berjilbab".

Slamet Hariyadi (Kelas XII-5_2) mengatakan

> "Memakai jilbab tidak hanya agar bisa mengontrol dirinya dalam hal sikap namun juga sebagai indentitas seorang muslimah. Memakai jilbab tidak hanya sekedar memakai akan tetapi bisa mengubah perilaku lebih baik, maka dari itu harus memilih mana perbuatan baik dengan perbuatan buruk serta mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Oleh sebab itu, harus selalu hati-hati akan sikap dan perbuatan yang hendak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari".[25]

---

[23] Indah Wahyuni, *wawancara*, Lujamang, 12 Desember 2015.
[24] Minarti, *wawancara*, Lujamang, 12 Desember 2015.
[25] Slamet Hariyadi, *wawancara*, Lujamang, 12 Desember 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Demikian pendapat yang dikatakan oleh guru PAI, Bapak Habibullah mengatakan :

> "pemakaian jilbab adalah cara untuk menutup aurat seorang muslim, sebab dengan pemakaian jilbab akan mencerminkan siswa yang berpegang teguh terhadap ajaran agama, dan sebagai pengontrol dirinya dalam bertindak. Namun masih perlu pendampingan terhadap kondisi siswa saat ini terutama para guru dan salah satunya adalah guru Pendidikan Agama Islamuntuk memberikan pemahaman terhadap ajaran agama Islam yaitu tentang kewajiban berjilbab sebagai salah satu perintah Allah untuk menutup aurat. Untuk itu para guru juga harus memperhatikan dan memberi dukungan moral serta penguatan pemahaman untuk menutup aurat dalam ajaran Islam kepada semua peserta didik. Apalagi yang sudah memakai jilbab yang tidak hanya sekedar memakai tapi mengetahui / memahami maknanya, namun secara pribadi menginginkan siswa untuk memakai jilbab dengan tujuan meningkatkan keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT".[26]

Ibu Siti Samanah memberikan keterangannya ketika diwawancarai peneliti:

> "Pemakaian jilbab merupakan salah satu cara untuk menutup aurat karena Allah SWT. Sebab di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan tentang cara berpakaian untuk seorang wanita. Dikaitkan dengan ketaatan kepada Allah SWT sangatlah menentukan sebab dengan berhijab maka secara langsung taat kepada Allah. Yang dimaksud di sini sudah menjalankan kewajiban dan perintahnya sebagai umat muslim. Sejauh ini Ibu sebagai guru selalu memperhatikan anak-anak yang memakai jilbab sangatlah taat untuk mematuhi aturan sekolah dengan berjilbab, hal ini dibuktikan dengan sikap, ibadah yang dilakukannya dan tidak pernah melakukan pelanggaran sekolah. Jadi mereka memakai jilbab tidak hanya sekedar memakai akan tetapi ibu yakin mereka memahami akan makna memakai jilbab".[27]

[26] Habibullah, *wawancara*, Lujamang, 02 Desember 2015.
[27] Siti Samanah, *wawancara*, Lujamang, 12 Desember 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa berjilbab akan membuat pemakai semakin termotivasi untuk baik dan shalihah, serta menjauhkan si pemakai urakan. Dengan mengenakan jilbab, pemakai akan selalu termotivasi untuk melakukan sesuatu lebih baik, sehingga akan membantu kita memotivasi diri untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jilbab itulah yang nantinya membuka pintu kebaikan dan dengan penggunaan jilbab akan melahirkan perasaaan nyaman dan tenteram di dalam hati. Dengan menggunakan jilbab juga akan membuat seseorang sulit berbuat dosa, karena hati akan terasa lebih mudah ditata dan dikelola serta ada perasaan malu saat akan berbuat yang kurang sopan dengan menggunakan jilbab.

2. Tangggapan Orang Tua Siswa terhadap Penerapan Kewajiban Berjilbab pada Siswi di SMAN Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016

Selain perubahan yang terjadi sangat terasa manfaatnya kepada si pemakai jilbab, dengan menggunakan jilbab juga orang-orang di sekitar juga akan merasakan manfaatnya, salah satunya adalah orang tua. Orang tua pasti akan merasa senang jika anak wanitanya mau menggunakan jilbab, selain bangga karena anaknya akan tampil menjadi wanita solihah, orang tua yang memiliki anak menggunakan jilbab juga merasa bahwa anaknya akan lebih muda dididik dan lebih penurut dibandingkan dengan anak-anak yang tidak memakai jilbab.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Berkurangnya rasa khawatir terhadap anaknya

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Mila : "Saya sangat bangga waktu pertama kali anak saya memakai jilbab, yaitu ketika pertama kali masuk di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang, saya sangat terharu sekali karena sejak masih kecil sampai usia SMP saya sangat berharap anak saya mau memakai jilbab, tetapi dia tidak pernah mau. Alhamdulillah, saat mendaftar di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang dan lulus serta bersekolah di sana, keinginan saya untuk melihat anak saya memakai jilbab menjadi terkabulkan".[28]

Ibu Ajeng juga mengatakan pendapatnya terkait anaknya yang memakai jilbab:

> "Alhamdulillah saya sangat bersyukur anak saya mau memakai jilbab, yang jelas saya agak lega karena dengan memakai jilbab anak saya akan lebih taat kepada Allah dan tidak akan salah dalam pergaulan. Selain itu, sejak memakai jilbab anak saya lebih rajin sholat dan belajarnya. Kalau dulu sebelum memakai jilbab saya selalu menyuruh ketika waktunya sholat, tapi sekarang saya lihat perbedaannya sangat luar biasa; sholat lebih rajin, ke orang tua lebih sopan, baik kata-katanya maupun tindakannya, serta dalam belajar sudah tidak perlu dibilangin orang tuanya".[29]

Perbedaan anak yang memakai jilbab dengan sebelum memakai jilbab diakui oleh Najla al-Maulida :

> "Sebelum memakai jilbab saya dulu sering membantah ketika dinasehati oleh ibu (orang tuanya), tapi sekarang jadi malu sendiri kalau ditegur orang tua, jadi saya diam saja dan berjanji untuk lebih menuruti nasehat orang tua. Dalam hal sholat, dengan memakai jilbab, saya sekarang lebih rajin dalam beribadah dan tidak pernah keluar atau keluyuran lagi, malu kak sama jilbabnya".

[28] Mila, *wawancara*, Lujamang, 10 Desember 2015
[29] Ajeng, *wawancara*, Lujamang, 10 Desember 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Demikian pula sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Syifa Kanaya, dia mengatakan :

> "Pokoknya saat saya mulai berjilbab, orang tua saya sangat jarang marah-marah kepada saya. Kalau dulu sebelum memakai jilbab, keluar dikit aja diurus macam-macam, ditanya mau kemana, sama siapa, keperluannya apa, pokoknya ribet mbak. Alhamdulillah sekarang orang tua saya sudah percaya penuh kepada saya. Tiap izin keluar, beliau cuma bilang hati-hati, gitu aja. Saya juga berjanji tidak akan pernah menyia-nyiakan kepercayaan yang beliau berikan kepada saya. Beliau dulu selalu kuatir jika saya keluar rumah, tapi sekarang sudah tidak lagi, dan saya juga jarang keluar rumah kecuali ada kepentingan, itupun kadang meminta antar kakak".[30]

Berdasarkan beberapa hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa dengan memakai jilbab perasaan orang tua yang selama ini sering dilanda kuatir, akan hilang dengan sendirinya melihat perubahan anaknya yang memakai jilbab. Selain itu, dengan memakai jilbab banyak perubahan yang ditunjukkan si anak, misalnya lebih ramah, sopan, lebih taat agamanya serta lebih mampu menghargai orang tuanya. Hal inilah yang menyebabkan orang tua tidak perlu menghawatirkan lagi anak-anaknya yang memakai jilbab.

b. Bangga terhadap anaknya karena sudah menjalankan perintah agama

Anak adalah amanat yang wajib dijaga dan dipelihara yang dititipkan Allah kepada orang tua. Sebagai orang tua yang memiliki anak-anak wanita, tentunya mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang penurut, sholihah serta dapat menerapkan perintah-perintah agamanya

[30] Syifa Kanaya, *wawancara*, Lujamang, 12 Desember 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan sempurna, salah satunya adalah kewajiban memakai jilbab. Tidak sedikit orang tua yang sampai merayu-rayu agar anaknya mau menggunakan jilbab.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Yuliatin dan Bapak Slamet ketika diadakan wawancara oleh peneliti :

> "Bagaimana perasaan bapak dan ibu ketika menyekolahkan anaknya di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang dan sekolah tersebut mewajibkan berjilbab?". Ibu Yuliatin menjawab "Saya menyekolahkan anak saya ke SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang adalah karena ada kewajiban berjilbabnya mbak, terus terang saya sangat senang anak saya dapat masuk ke sekolah itu, saya cuma memberi nasehat hati-hati dalam bergaul, apalagi sekarang sudah memakai jilbab, dan Alhamdulillah sampai sekarang anak saya selalu memakai jilbab, baik ketika ke sekolah maupun pergi keluar rumah. Saya terus terang sangat bangga".[31]

Demikian pula dengan jawaban yang diberikan oleh Bapak Slamet, :

> Terus terang saya sangat bangga melihat anak saya mau memakai jilbab, rasa kuatir yang dulu sering muncul sekarang sudah tidak lagi, apalagi anak saya termasuk pendiam dan jarang bergaul di luar rumah, jadi saya tambah gak punya pikiran kuatir yang macam-macam lagi kepada anak. Selain itu dengan menggunakan jilbab anak saya lebih taat agamanya, sering membantu orang tua ketika mempunyai waktu longgar dan mampu membawa dan merawat adik-adiknya yang masih kecil membantu ibunya".

Demikian juga sebagaimana dikatakan salah satu guru, Bapak Samsul berpendapat :

> "Pemakaian jilbab merupakan salah satu bentuk menandakan bahwa dirinya adalah seorang muslimah dan sebagai penutup aurat yang merupakan kehormatan muslimah. Pemakaian jilbab bukanlah sebagai penghalang bagi siswa untuk melakukan aktivitas kesehariannya di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan rajin

[31] Yuliatin, *wawancara*, Lujamang, 13 Desember 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melaksanakan sholat dhuha di sekolah yang dilakukan bergantian setiap kelas sesuai dengan jadwal, dan sholat dhuhur berjamaah setelah jam pelajaran selesai. Pemakaian jilbab sangat menunjang dengan kegiatan pembelajaran PAI secara pribadi. Apalagi dengan kegiatan rutinitas ibadah sholat dhuha, jamaah dhuhur, dengan melakukan ibadah tepat waktu dan dilakukan secara berjamaah akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Hal tersebut akan meningkatkan ibadahnya dan juga didukung dengan adanya kegiatan pondok ramadhan yang materi keagamaannya seperti cematah, tadarrus dan sholat berjamaah maka akan lebih efisien lagi untuk meningkatkan ibadah siswa".[32]

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dengan memakai jilbab yang diterapkan dan diwajibkan di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang memiliki efek positif terhadap orang tua, salah satunya adalah ada kebanggaan dari orang tua melihat anaknya memakai jilbab dan taat dalam menjalankan perintah agamanya.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.[33]

Mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan, dan mengacu pula pada fokus penelitian, maka di sini peneliti akan membahas temuan-temuannya di lapangan terkait dengan Penerapan Kewajiban Berjilbab pada Siswi di SMA Negeri Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.

[32] Samsul, *wawancara*, Lujamang, 02 Desember 2015.
[33] Tim Penyusun STAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN, 2014), 77.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Tangggapan Siswa terhadap Penerapan Kewajiban Berjilbab pada Siswi di SMAN Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016

Temuan penelitian diketahui bahwa Penerapan Kewajiban Berjilbab pada Siswi di SMA Negeri Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016 diketahui bahwa semua siswa sekolah ini tidak ada yang merasa keberatan dengan kewajiban berjilbab bagi siswi muslimah. Bagi wanita, berjilbab merupakan bentuk ketaatan, kesopanan dan membangun kepribadian yang mulia. Sebagaimana dipahami, Allah mewajibkan wanita menutup aurat. Hal ini berarti bahwa berjilbab bukan sekedar untuk bergaya, tetapi juga merupakan salah satu bentuk ibadah dan implementasi keimanan kepada Allah, hal inilah yang melatarbelakangi siswi tidak keberatan dalam memakai jilbab selama proses pembelajaran di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang.

Demikian juga dengan temuan penelitian hasil wawancara peneliti dengan Aprilia yang mengatakan "Memakai jilbab itu merupakan sesuatu perbuatan yang baik dan perlu selalu dilaksanakan. Alhamdulillah saya masuk sekolah yang memiliki kewajiban untuk berjilbab, sehingga saya semakin mantap untuk selalu menggunakan jilbab. Selain itu dengan bersekolah di SMAN Tempeh ini secara tidak langsung sudah melaksanakan aturan dari agama Islam, karena memakai jilbab merupakan dari Islam dan bisa melindungi kita dari hal-hal negatif".

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang yang mengatakan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

"Alhamdulillah, selama saya berdinas di sini belum ada siswa atau orang tua siswa yang melakukan protes terhadap kewajiban berjilbab yang diterapkan di sekolah ini. Saya pribadi lebih senang dengan kewajiban yang dilaksanakan di sekolah ini, karena memakai jilbab merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh muslimah, dan Alhamdulillah semua siswa sudah melakukannya".

Demikian dengan teori yang dikemukakan oleh Iqro' Firdaus yang menjelaskan bahwa dalam Islam, pemakaian jilbab adalah merupakan kewajiban bagi muslimah. Karena dengan menggunakan jilbab aurat muslimah akan tertutup. Bagi wanita berjilbab merupakan bentuk ketaatan, kesopanan dan membangun kepribadian yang mulia. Sebagaimana dipahami, Allah mewajibkan wanita menutup aurat. Hal ini berarti bahwa berjilbab bukan sekedar untuk bergaya, tetapi juga merupakan salah satu bentuk ibadah dan implementasi keimanan kepada Allah.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat dikatakan bahwa antara teori yang dikemukakan Iqro' Firdaus memiliki relevansi dengan temuan di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang bahwa siswa menyambut positif peraturan sekolah yang mewajibkan siswi muslimah untuk menggunakan jilbab ketika proses pembelajaran berlangsung, demikian pula sambutan positif dari siswa yang non muslim, mereka senang dapat bergaul dan belajar bersama dengan teman-temannya yang memakai jilbab.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain memiliki relevansi dengan teori yang dikemukakan oleh Iqro Firdaus, temuan kewajiban berjilbab di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang juga merupakan aplikasi dari firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 59 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا

Artinya : Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

2. Tangggapan Orang Tua Siswa terhadap Penerapan Kewajiban Berjilbab pada Siswi di SMAN Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016

Jilbab sesungguhnya adalah pakaian tambahan atau pelengkap atau asesoris yang dirangkapkan pada pakaian lain yang sudah dikenakannya untuk menutup tubuhnya sebagai ciri khas perempuan merdeka. Zuhaili mengatakan bahwa "pemakaian jilbab merupakan pelengkap dari kewajiban menutup aurat. Ini adalah tradisi yang baik guna melindungi perempuan dari sasaran pelecehan laki-laki"

a. Berkurangnya Rasa Khawatir terhadap Anaknya

Berdasarkan temuan penelitian melalui wawancara dapat diketahui bahwa dengan memakai jilbab perasaan orang tua yang selama ini sering dilanda kuatir, akan hilang dengan sendirinya melihat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perubahan anaknya yang memakai jilbab. Selain itu, dengan memakai jilbab banyak perubahan yang ditunjukkan si anak, misalnya lebih ramah, sopan, lebih taat agamanya serta lebih mampu menghargai orang tuanya. Hal inilah yang menyebabkan orang tua tidak perlu menghawatirkan lagi anak-anaknya yang memakai jilbab.

Demikian juga dengan pendapat orang tua yang lain yang mengatakan "Alhamdulillah saya sangat bersyukur anak saya mau memakai jilbab, yang jelas saya agak lega karena dengan memakai jilbab anak saya akan lebih taat kepada Allah dan tidak akan salah dalam pergaulan. Selain itu, sejak memakai jilbab anak saya lebih rajin sholat dan belajarnya. Kalau dulu sebelum memakai jilbab saya selalu menyuruh ketika waktunya sholat, tapi sekarang saya lihat perbedaannya sangat luar biasa; sholat lebih rajin, ke orang tua lebih sopan, baik kata-katanya maupun tindakannya, serta dalam belajar sudah tidak perlu dibilangin orang tuanya".

Temuan di atas relevan dengan teori yang dikemukakan oleh dikatakan Iqro' Firdaus "Bagi Anda yang telah memiliki niat untuk berjilbab tetapi masih ragu, percayalah bahwa menggunakan jilbab akan membuat rasa aman, nyaman. Di tengah masyarakat, telah terbentuk suatu anggapan bahwa perempuan berjilbab itu terhormat dan tidak pantas untuk dilecehkan.

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan jilbab akan didapatkan rasa aman, nyaman dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tenteram serta dalam masyarakat ada persepsi bahwa memakai jilbab adalah identik dengan wanita muslimah dan wanita baik-baik dan tidak pantas dilecehkan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan jilbab bagi siswa akan menghilangkan perasaan kuatir orang tua terhadap anak-anaknya, misalnya dikhawatirkan anak salah dalam pergaulan dan terjerumus dalam mengikuti pergaulan bebas.

b. Bangga terhadap anaknya karena sudah menjalankan perintah agama

Orang tua tentu akan merasa bangga dengan busana yang dipakai anaknya (jilbab), karena anak telah menjalankan perintah Allah, salah satunya adalah pemakaian jilbab. Dengan pemakaian jilbab, akan banyak manfaat-manfaat lain yang menyertai pemakaian jilbab, misalnya anak menjadi lebih sopan, lebih memilih teman dalam bergaul, serta anak akan lebih menjaga sikap dan tingkah lakunya karena menjalankan perintah syariat tersebut.

Demikian pula temuan di SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa yang mengatakan "Saya menyekolahkan anak saya ke SMA Negeri Tempeh Kabupaten Lumajang adalah karena ada kewajiban berjilbabnya mbak, terus terang saya sangat senang anak saya dapat masuk ke sekolah itu, saya cuma memberi nasehat hati-hati dalam bergaul, apalagi sekarang sudah memakai jilbab, dan Alhamdulillah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sampai sekarang anak saya selalu memakai jilbab, baik ketika ke sekolah maupun pergi keluar rumah. Saya terus terang sangat bangga”

Temuan tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Iqro’ Firdaus yang mengatakan jilbab adalah busana muslimah terusan panjang yang menutupi seluruh badan (kecuali tangan, kaki dan wajah) yang biasa dikenakan oleh para wanita muslim. Mengenakan jilbab terkait dengan tuntunan syariat Islam yang mewajibkan muslimah untuk menutup aurat dengan cara menggunakan pakaian tertentu yang dikenal dengan istilah jilbab (hijab).

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dikemukakan orang tua akan memiliki sifat bangga terhadap anak-anaknya yang memakai jilbab, selain itu rasa kuatir yang dulu sering menghinggapi orang tua dapat hilang dengan sendirinya. Dengan berjilbab anak juga akan menunjukkan perubahan yang positif, misalnya lebih taat agamanya, sering membantu orang tua ketika mempunyai waktu longgar dan dapat memilih teman dalam bergaul, serta terhindar dari pergaulan bebas.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id